

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ACEH DI PAUD IT AL-FATIH BANDA ACEH

Reshi Yufitsa,¹⁾ Anizar Ahmad, ²⁾Johari Efendi

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Email: reshiyufitsaa@gmail.com*

ABSTRAK

Implementasi permainan tradisional Aceh merupakan salah satu cara mengenalkan unsur nilai sosial budaya dan tradisi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Bagaimana jenis permainan tradisional Aceh dan aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui permainan tradisional Aceh menjadi kajian dalam penelitian di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah 54 orang anak dan 11 orang guru di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima jenis permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, yaitu (1) engklek, (2) *tam-tam buku*, (3) *ureung buta*, (4) *lumpat taloe*, dan (5) *meupet-pet nyet*. Aspek yang dapat dikembangkan dari permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan terdapat enam aspek dasar yaitu, (1) aspek agama dan moral, dapat dikembangkan melalui permainan engklek, *tam-tam buku*, *ureung buta*, *lumpat taloe*, dan *meupet-pet nyet* (2) aspek bahasa, terdapat pada kelima permainan tradisional Aceh (3) aspek fisik motorik, dapat dikembangkan melalui permainan engklek, *tam-tam buku*, *ureung buta*, *lumpat taloe*, dan *meupet-pet nyet* (4) aspek kognitif, dapat dikembangkan melalui permainan engklek, *lumpat taloe*, dan *meupet-pet nyet* (5) aspek sosial emosional, dapat dikembangkan melalui permainan engklek, *tam-tam buku*, *ureung buta*, *lumpat taloe*, *meupet-pet nyet* dan (6) aspek seni, dapat dikembangkan melalui permainan engklek, *tam-tam buku*, *ureung buta*, dan *lumpat taloe*. Disarankan kepada pengelola lembaga PAUD IT Al-Fatih untuk menyediakan berbagai alat permainan tradisional Aceh di PAUD IT Al-Fatih.

Kata Kunci : Implementasi, Permainan Tradisional Aceh

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bagi orang tua, keluarga, bangsa dan negara. Sebagai generasi penerus anak harus mendapatkan pembinaan dan pendidikan yang senantiasa selalu diberikan orang tua dan pendidik secara berkesinambungan sejak ia lahir hingga tumbuh dan berkembang dengan baik. Padmonodewo, (Efendi, 2006:1) mengatakan pada proses pertumbuhan dan perkembangannya anak memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar berupa kebutuhan fisik maupun psikisnya seperti kesehatan, makanan bergizi, perhatian, perlindungan, kasih sayang, bimbingan, penghargaan, pendidikan serta bermain untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan utama bagi anak sejak ia masih bayi mulai bisa mendengar dan melihat dengan jelas. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak tidak pernah akan lepas dari kesenangan bermain kecuali pada saat anak sedang sakit ataupun tertidur. Bermain merupakan dunia anak, karena dengan bermain mereka dapat mengekspresikan dirinya dan dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekelilingnya baik dengan teman ataupun orang tuanya. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kosa katanya, membentuk otot-ototnya melatih imajinasi dan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti kerjasama, memahami arti berbagi dan berlatih memecahkan masalah (*problem solving*). Kebutuhan bermain sangatlah mutlak bagi anak terutama bagi aspek perkembangannya,

melalui bermain dapat merangsang aspek spiritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Parten (Sujiono, 2010: 34) memandang “bermain sebagai sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan kepada anak bereksplorasi, menemukan serta mengekspresikan perasaan”. Selain itu, bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, serta lingkungan tempat dimana anak berada. Melalui permainan, anak belajar berinteraksi secara sosial, berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, meningkatkan toleransi sosial, dan belajar berperan aktif untuk memberikan kontribusi sosial bagi kelompoknya.

Lembaga PAUD dan lingkungan sekitar anak, dalam hal ini orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak dengan menyediakan berbagai alat permainan yang mendukung perkembangan anak. Telah diketahui pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dilakukan secara komprehensif yang meliputi semua aspek perkembangan anak.

Rangsangan pada pendidikan anak usia dini yang paling efektif adalah melalui bermain dan penyediaan alat-alat permainan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apapun dapat dijadikan alat bermain bagi anak asalkan hal tersebut dapat menimbulkan kesenangan pada dirinya. Melengkapi alat permainan anak adalah baik jika permainan tersebut berdampak positif bagi aspek perkembangan anak sesuai dengan yang dibutuhkannya,

salah satunya permainan yang dapat pendidik dan orang tua implementasikan dalam kegiatan bermain anak adalah permainan tradisional.

Pada permainan tradisional anak dapat mengawali permainan dengan hasil karyanya terlebih dahulu dengan membuat alat permainan yang sederhana sebagai media yang akan dimainkan. Tanpa disadari peran permainan tradisional sangat bernilai bagi anak jika dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain perannya yang cukup bermanfaat, permainan tradisional juga merupakan budaya dan ciri khas suatu bangsa.

Hasil penelitian diketahui bahwa, di lembaga PAUD dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak, guru telah melupakan tradisi dan kebudayaan Aceh yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam kegiatan pembelajarannya lembaga PAUD saat ini kurang mengimplementasikan serta mengenalkan unsur nilai sosial budaya dan tradisi yang dipakai dalam kehidupan nenek moyang. Permainan tradisional di Aceh semakin memudar karena lahan-lahan bermain bagi anak semakin menyempit, sedangkan anak usia dini membutuhkan tempat untuk lebih bebas dalam bermain, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam mengenalkan permainan tradisional disebabkan sudah banyak memberikan permainan-permainan modern.

.Kenyataannya permainan-permainan tradisional yang sejak dulu dapat mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada anak seperti kemampuan fisik maupun mental, sosial dan emosi. Permainan tradisional dapat

memberi kesempatan bagi anak untuk dapat bereksplorasi dan membantu merangsang kreativitas yang baik pada anak karena permainan tradisional langsung dapat dibuat oleh anak menggunakan alat-alat sederhana yang mudah didapat dilingkungan berbeda dengan permainan modern yang sudah ada langsung dapat dimainkan tanpa adanya ide-ide kreatif dari anak.

Jarahnitra (Amaliya, 2013:10) yang menyatakan “Permainan tradisional rakyat merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, bereksperimen, bereksplorasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan”.

Tujuan penelitian adalah untuk
1) Mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan pada PAUD Al-IT Fatih Banda Aceh
2) Menganalisis masing-masing aspek perkembangan apa saja yang dapat ditimbulkan atau dikembangkan dari permainan tradisional Aceh yang telah diimplementasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di lembaga PAUD IT Fatih Banda Aceh. Subjek dalam penelitian adalah guru di lembaga PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yang berjumlah 11 orang dan 54 orang anak.

Pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman (Sugiyono, 2012) dimana terdapat tiga komponen

utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mendeskripsikan implementasi permainan tradisional Aceh serta aspek pengembangannya melalui pengimplementasian permainan tradisional Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di lembaga PAUD IT Al-Fatih mengimplementasikan permainan tradisional Aceh yaitu engklek, *tam-tam buku*, *ureung buta*, tali yeye (*lumpat taloe*), dan *meupet-pet nyet* (petak umpet). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden “A” dan “B” mengatakan permainan tradisional Aceh yang dikenal yaitu engklek, patok lele, *ureung buta*, *tam-tam buku*, *meupet-pet nyet*, congklak, injit-injit semut, *talo yeyellumpat taloe*.

Penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD Al-Fatih tidak memiliki alat-alat permainan tradisional Aceh yang memadai. Meskipun demikian lembaga tetap memainkan permainan tradisional Aceh menggunakan alat-alat yang terdapat di lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh responden “D” beliau mengatakan bahwa: “alat-alat permainan tradisional tidak memiliki alat khusus, dan alat permainan tradisional di lembaga PAUD tidak mendukung. Karena alat-alat permainan tradisional yang ada begitu minim. Alat-alat yang digunakan dalam memainkan permainan tradisional Aceh anak-anak hanya menggunakan alat-alat sederhana, seperti karet gelang digunakan untuk bermain *taloe yeye*, jilbab untuk permainan tradisional

ureung buta, alat yang digunakan merupakan benda-benda yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak”.

Berkenaan dengan hal tersebut responden menjelaskan tentang waktu memainkan permainan tradisional di lembaga PAUD IT Al-Fatih. Keempat responden mengatakan “permainan tradisional anak bermain permainan tradisional pada saat bermain bebas, menunggu waktu pulang dijemput oleh orang tua, dimainkan pada sentra alam, dan permainan tradisional lebih sedikit lama dimainkan pada hari sabtu karena pada hari sabtu lembaga tidak membuka sentra namun melakukan olahraga bermain di lingkungan luar”.

Berdasarkan fakta dari penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian permainan tradisional Aceh di lembaga PAUD IT Al-Fatih tidak memiliki batasan usia anak untuk memainkan permainan tradisional Aceh semua anak diperbolehkan ikut bermain. Dalam hal ini pendidik lembaga PAUD IT Al-Fatih berupaya untuk mengenalkan permainan tradisional Aceh kepada semua anak yang ada di lembaga, agar dapat mengenal permainan tradisional Aceh sejak dini.

Hasil observasi secara garis besar pendidik di lembaga PAUD Al-Fatih tidak menemukan kendala yang berat dalam mengimplementasikan permainan tradisional Aceh kepada anak-anak. Hal ini dilihat dari kerja sama yang terjalin antara pendidik dalam mengontrol anak bermain permainan tradisional Aceh. Hasil wawancara secara umum dengan keempat responden tentang permainan Aceh yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak yaitu “permainan tradisional tidak hanya

sekedar permainan yang mengandung kesenangan semata. Namun, permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan motorik anak, sikap, keterampilan, karakter dan mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Responden menjelaskan bahwa lembaga PAUD IT Al-Fatih telah mengimplementasikan permainan tradisional Aceh selama satu tahun dan berlanjut hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak lembaga PAUD IT Al-Fatih yang dapat mandiri dalam memainkan permainan tradisional Aceh. Namun faktanya permainan tradisional Aceh sudah memudar dikalangan anak usia dini responden "D" menjelaskan "diakibatkan karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Segala jenis permainan modern bermunculan namun sangat disayangkan kebanyakan anak-anak sekarang menghabiskan waktunya dengan permainan yang canggih. Oleh karena itu, permainan tradisional Aceh tidak dapat dikenal anak, lalu memudar dan dikhawatirkan secara perlahan akan hilang".

Penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dapat dikembangkan dari permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Permainan	AM	BS	FM	SE	KG	SN
Engklek	√		√	√	√	√
Tamtam buku	√	√	√	√		√
Ureung buta	√	√	√	√		√
Lompat	√		√	√	√	√

Taloe						
Meupet-pet nyet	√		√	√	√	

Keterangan :

AM : Agama Moral

BS : Bahasa

FM : Fisik Motorik

SE : Sosial Emosional

KG : Kognitif

SN : Seni

Dari penjelasan diatas maka terbukti bahwa di lembaga PAUD IT Al-fatih berupaya mengenalkan permainan tradisional sesuai dengan budaya dan tradisi rakyat Aceh, agar anak dapat mengenal dan memahaminya.

Pembahasan

Lembaga PAUD IT Al-Fatih merupakan salah satu lembaga yang berstatus status yang menyandang nama PAUD Islam Terpadu (IT). Keunggulan pada lembaga PAUD IT Al-Fatih yaitu membiasakan anak-anak menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian, lembaga PAUD IT Al-Fatih mengimplementasikan permainan tradisional Aceh. Salah seorang responden bernama Khala Ade menyampaikan bahwa pada permainan tradisional Aceh yang telah diimplementasikan oleh guru dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan dasar anak. Senada dengan yang disampaikan Jarahnitra (Amaliya, 2013:10) yang menyatakan permainan tradisional rakyat merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup

bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan.

Secara umum subjek dari penelitian menunjukkan adanya perkembangan dari berbagai aspek perkembangan anak. Pada hasil penelitian ditunjukkan pada aspek perkembangan sosial emosional yang dapat peneliti gambarkan yaitu, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri yang lebih terhadap teman dalam satu kelompok dan mampu bekerja sama, saling bersosialisasi dalam kelompok bermainnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Isniwarti yang menyatakan, "Permainan tradisional dapat mengembangkan potensi anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi serta kerjasama dalam kelompok".

Permainan tradisional Aceh di PAUD IT Al-Fatih diimplementasikan kepada anak untuk meningkatkan kecintaan anak usia dini terhadap budaya bangsa serta dapat melestarikan budaya dengan mengenalkan sedikit demi sedikit hal tersebut melalui permainan tradisional. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Dharma Mulya (Mariani, 2008) yang mengatakan bahwa permainan tradisional sebagai sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dimasyarakat itu sendiri. Melalui permainan tersebut anak mampu mengembangkan aspek perkembangan yang sudah ada didalam dirinya, dengan bantuan orang dewasa, orang tua maupun pendidik. Mengingat betapa pentingnya arti bermain dan alat permainan bagi anak, sudah sewajarnya

para orang tua dan pendidik memahami peran, fungsi dan manfaat serta pengaruh alat permainan yang disediakan untuk anak. Ida Poernomo (Efendi, 2006) mengingatkan kepada orang tua serta pendidik bahwa dalam menyediakan alat permainan untuk anak, harus memperhatikan sekurang-kurangnya dapat berguna dalam mengembangkan lima aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, kognitif atau kecerdasan, afektif atau emosional yang berupa sikap berbagi kasih sayang, aspek sosial, serta religi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pula bahwa dalam memainkan permainan tradisional anak tidak hanya sekedar bermain-main begitu saja, tetapi melalui permainan tradisional Aceh dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, seni, sosial emosional, intelektual, moral dan kreativitasnya. Permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan guru lembaga PAUD IT Al-Fatih secara garis besar aktivitasnya cenderung kepada permainan fisik, yaitu kegiatan bermain yang berkaitan dengan pengembangan aspek fisik motorik, bermain olahraga, berlari, melompat, berjalan, melempar, berputar, menari, menyanyi dan lain sebagainya. Pada setiap permainan tradisional Aceh yang telah dimainkan terdapat aspek pengembangan fisik motorik bagi anak.

Dalam pelaksanaan permainan tradisional Aceh di PAUD IT Al-Fatih anak tidak diberikan waktu khusus, tetapi mereka lebih sering memainkan permainan tradisional Aceh pada saat bermain bebas dan dalam mengisi waktu luang anak setelah kegiatan

pembelajaran sambil menunggu waktu penjemputan anak. Sama halnya yang disampaikan Mazlan (2008), salah satu manfaat dari permainan tradisional yaitu dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang berfaedah dan menjauhkan diri anak untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga PAUD IT Al-Fatih mengimplementasikan lima jenis permainan tradisional Aceh yaitu *engklek*, *tam-tam buku*, *ureung buta*, tali yeye (*lumpat taloe*), *meupet-pet nyet* (petak umpet). Permainan tradisional Aceh yang diimplementasikan dapat mengembangkan dan menstimulasi keenam aspek perkembangan anak yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.

Pengimplementasian permainan tradisional Aceh di PAUD IT Al-Fatih tidak memiliki waktu dan tema khusus tetapi dimainkan waktu bermain bebas mengisi waktu luang dan terkadang diimplementasikan pada sentra alam. Implementasi permainan tradisional Aceh di PAUD Al-Fatih tidak membatasi kelompok usia anak.

Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain; (1) Diharapkan kepada pengelola lembaga PAUD IT Al-Fatih permainan tradisional Aceh perlu dimasukkan dalam kurikulum tingkat satuan PAUD, (2) Dilembaga PAUD perlu disediakan alat-alat permainan

tradisional Aceh, (3) Perlu adanya kerja sama yang baik antar sesama guru, agar pelaksanaan permainan tradisional Aceh dapat berjalan dengan baik, karena tanpa adanya kerja sama yang baik, maka kegiatan bermain anak menjadi kurang efektif, (4) Adanya kerjasama antar guru dan orang tua dalam implementasi permainan tradisional Aceh sehingga aspek perkembangan pada anak dapat terstimulasi dengan baik dan sejalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Melly. 2013. "Efektifitas Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Prilaku Prosocial". Skripsi diterbitkan. Banda Aceh: FKIP UNSYIAH
- Efendi, Johari. 2006. *Bermain dan Alat Permainan untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Aceh Besar: Pamong Belajar SKB
- Iswinarti. 2008. *Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Kaitannya Hubungan Sosialnya*. [http:// Permainan-tradisional-hubungan-sosial.2005/07/04.html](http://Permainan-tradisional-hubungan-sosial.2005/07/04.html). diakses 3 Maret 2016
- Mariani, Devi Ari. 2008. *Bermain dan Kreativitas Anak Pada Usia Dini*, (online), (<http://deviarimariani.Wordpress.com/2008/06/12/bermain-dan-kreativitas-anak-pada-usia-dini/>) (diakses 3 Maret 2016)

- Mazlan. 2008. *Permainan Tradisional* (<http://mazlan66.wordpress.com/2008/04/21permainan-tradisional/>). (diakses 8 Februari 2016)
- Sufi, Rusdi & Agus Budi Wibowo, 2004. *Budaya Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- Sujiono, Nurani Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan* *Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainanan, Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Yunus, Ahmad. 1985. *Permainan Anak-Anak Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi